

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik responden, deskripsi hasil penelitian, tehnik analisa data penelitian.

Hasil penelitian ini didasarkan pada data tentang variabel kinerja guru (X_1), motivasi berprestasi siswa (X_2), kelengkapan sarana pendidikan (X_3) dan prestasi belajar siswa (Y) Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa angket yang disebarakan kepada guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Semua responden yang dijadikan sampel penelitian dapat menjawab dan menyerahkan angket kembali kepada peneliti.

Pengolahan data dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama dilakukan secara manual dengan memberi bobot masing-masing jawaban dan kemudian membuat tabulasi data. Pengolahan tahap kedua mencakup analisis data dengan menggunakan program komputer yaitu program SPSS (*Statistic For Social Science*) versi 23.

Sebelum penulis menggambarkan data pokok dari variabel penelitian ini, berikut akan dipaparkan mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan karakteristik responden, karena bagaimanapun hasil dari data penelitian ini turut dipengaruhi oleh keadaan lokasi dan karakteristik responden yang ada di lapangan.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

Kecamatan Gambut merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Banjar provinsi Kalimantan Selatan. Gambut termasuk daerah yang dikenal agamis, hal ini dibuktikan bahwa masyarakat di samping cukup taat beragama, juga mereka lebih banyak berminat memasukkan anak-anaknya ke madrasah-madrasah, baik madrasah negeri maupun madrasah swasta. Sehingga tak heran, madrasah-madrasah itu sebagian besar jumlah siswanya dalam satu kelas bisa melebihi jumlah standar maksimum. Demikian juga jenjang madrasah Tsanawiyah, apalagi yang berstatus negeri.

Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar berjumlah 2 buah. *Pertama*, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Gambut berlokasi di jalan Irigasi Tambak Laut Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar 70652. *Kedua*, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut yang berlokasi di jalan Ahmad Yani Km. 15.200 Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Kedua Madrasah Tsanawiyah Negeri tersebut telah ditetapkan sebagai lokasi tempat penelitian ini. Untuk lebih jelasnya mengenai Lokasi Madrasah Tsanawiyah Negeri di kecamatan Gambut kabupaten Banjar ini dapat dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1 Lokasi Madrasah Tsanawiyah Negeri
di Kecamatan Gambut Kab. Banjar**

No	Nama Madrasah	Alamat	Kecamatan
1.	Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Gambut	Jln. Irigasi Tambak Laut	Gambut
2.	Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut	Jln. A. Yani Km 15.200	Gambut

2. Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

Keadaan guru Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar semuanya berjumlah 61 orang. Guru yang berstatus PNS berjumlah 50 orang, sedang yang berstatus Guru Tidak Tetap berjumlah 11 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kecamatan

No	Nama Madrasah	PNS	GTT	Jumlah
1.	Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Gambut	24	5	29
2.	Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut	26	6	32

Keterangan: PNS (Pegawai Negeri Sipil); GTT (Guru Tidak Tetap)

Dari keadaan Tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 61 orang Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Negeri di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, 50 guru berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan 11 orang guru yang berstatus Guru Tidak Tetap (GTT). Dalam penelitian ini yang menjadi sampel dari penelitian adalah adalah seluruh guru berstatus Pegawai Negeri Sipil berjumlah 50 orang (*total sampling*) dengan alasan mengontrol homogenitas sampel yang

mempengaruhi pada variabel Kinerja Guru (X1), sebab bagi guru dengan status PNS (pegawai Negeri Sipil) telah mendapatkan tunjangan kinerja dari pemerintah.

3. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kecamatan Gambut

Keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar semuanya berjumlah 996 orang. Siswa kelas 7 berjumlah 350, siswa kelas 8 berjumlah 330, dan siswa kelas 9 berjumlah 316. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kecamatan Gambut

No	Nama Madrasah	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah
1.	Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Gambut	174	160	167	501
2.	Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut	176	170	149	495

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah seluruh siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar berjumlah 996 siswa. Namun yang menjadi sampel dalam penelitian ini hanya berjumlah 50 orang siswa. Sampel diambil secara random yang mengacu pada rumus *Taro Yamane* atau

$$\text{Slovin, yaitu: } n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

B. Karakteristik Responden

Sebelum penulis memaparkan hasil penelitian, perlu juga digambarkan disini tentang karakteristik yang menjadi responden dalam penelitian ini. Pertama adalah guru Madrasah Tsanawiah Negeri 1 dan Madrasah Tsanawiah Negeri 2 Gambut yang berjumlah 50 orang guru PNS. Kedua adalah siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri kecamatan Gambut juga berjumlah 50 orang siswa. Agar lebih jelas tentang karakteristik responden tersebut maka penulis gambarkan sebagai berikut:

1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

a. Responden Guru PNS

Jenis kelamin responden pada penelitian ini terdiri dari laki-laki sebanyak 23 orang dan perempuan sebanyak 27 sebagaimana jumlah sampel penelitian ini yakni 50 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru yang berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Jumlah sampel berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	F	%
1.	Laki-laki	23	46
2.	Perempuan	27	54
Jumlah		50	100

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa frekuensi guru dari jenis kelamin laki-laki sebanyak 23 orang (46%). Sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 27 orang (54%). Dari Tabel di atas dapat digambarkan pada grafik 4.1 di bawah ini :



Grafik 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dapat disimpulkan frekuensi guru Madrasah Tsanawiyah Negeri yang berjenis kelamin perempuan lebih tinggi yaitu 27 orang (54%) dari jumlah keseluruhan responden sampel. Hal ini menggambarkan bahwa pekerjaan guru didominasi oleh perempuan.

b. Responden Siswa

Jenis kelamin responden dari keadaan siswa pada penelitian ini terdiri dari laki-laki sebanyak 19 orang dan perempuan sebanyak 31 sebagaimana jumlah sampel penelitian ini yakni 50 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa yang berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Jumlah sampel berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	F	%
1	Laki-laki	19	38
2	Perempuan	31	62
Jumlah		50	100

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa frekuensi siswa dari jenis kelamin laki-laki sebanyak 19 orang (38%). Sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 31 orang (62%). Dari Tabel di atas dapat digambarkan pada grafik 4.2 di bawah ini :



Grafik 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dapat disimpulkan frekuensi guru Madrasah Tsanawiyah Negeri yang berjenis kelamin perempuan lebih tinggi yaitu 27 orang (62%) dari jumlah keseluruhan responden sampel. Hal ini menggambarkan bahwa keadaan siswa didominasi oleh perempuan.

2. Responden Berdasarkan Umur/Usia

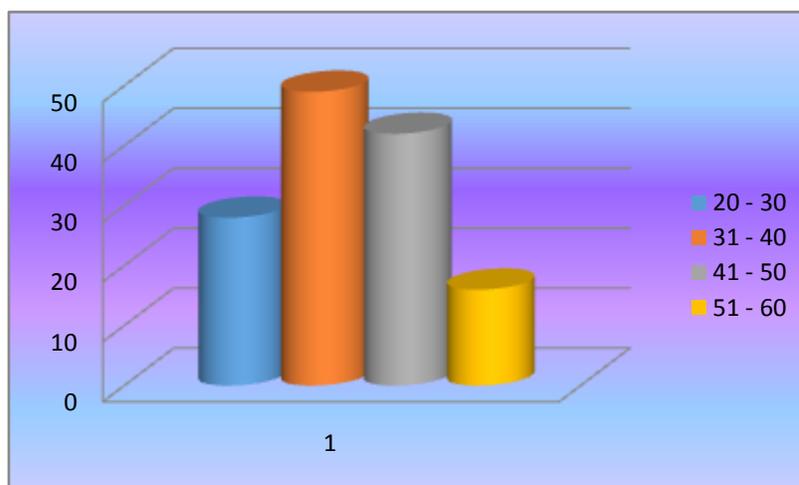
a. Responden Guru PNS

Keadaan Guru-guru Madrasah Tsanawiyah Negeri yang menjadi sampel penelitian ini berjumlah 50 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru yang berdasarkan umur/usia dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6 Jumlah Sampel berdasarkan Umur/Usia

No	Usia/ Umur (Thn)	F	%
1	51 – 60	7	14
2	41 - 50	13	26
3	31 - 40	26	52
4	20 – 30	4	8
	Jumlah	50	100

Berdasarkan Tabel di atas, terlihat bahwa frekuensi guru berdasarkan umur/usia antara 20 - 30 tahun sebanyak 4 orang (8%), responden yang berusia antara 31 -40 tahun sejumlah 26 orang (52%). Dan responden yang berusia antara 41 – 50 tahun sejumlah 13 orang (26%). Sedangkan responden yang berumur antara 51 – 60 tahun sebanyak 7 orang (14%). Jika dengan visualisasi grafik tergambar sebagaimana grafik 4.3. berikut:



Grafik 4.3.Karakteristik Responden Berdasarkan Umur/Usia

Dari grafik di atas dapat terlihat frekuensi guru Madrasah Tsanawiyah Negeri yang berusia antara 31 - 40 tahun lebih tinggi yaitu 26 orang (52%) persen dari jumlah keseluruhan responden sampel. Hal ini menggambarkan bahwa pekerjaan guru sebagai suatu profesi kebanyakan dari guru yang masih fit dalam melaksanakan tugas.

3. Responden Berdasarkan Masa Kerja

a. Responden Guru PNS

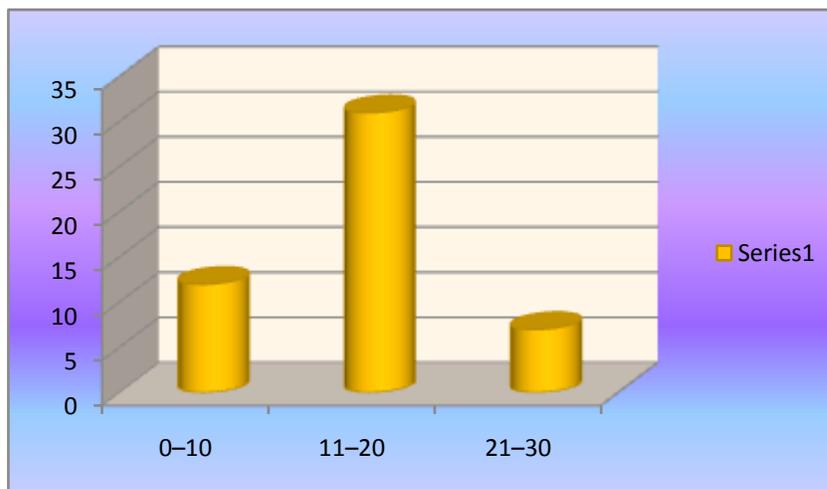
Pengalaman kerja merupakan salah satu faktor yang sangat membantu guru dalam peningkatan mutu kinerjanya. Pengalaman kerja ini bisa kita lihat dari lama masa kerja guru tersebut. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan responden penelitian ini dari masa kerjanya dapat kita lihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Keadaan Guru Berdasarkan Lamanya Bekerja

No	Masa Kerja (Tahun)	F	%
1	21–30 tahun	7	14
2	11–20 tahun	31	62
3	0–10 tahun	12	24
	Jumlah	50	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa responden yang masa kerjanya antara 11-20 tahun lebih banyak yaitu 31 orang (62%), sedang responden yang masa kerja antara 21-30 tahun sejumlah 7 orang (14%), dan responden yang masa kerja antara 0-10 tahun hanya 12 orang (24%).

Karakteristik responden berdasarkan masa kerja di atas dapat dilukiskan pada grafik 4.4.



Grafik 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa responden yang terbanyak berada di masa kerja antara 11-20 tahun yaitu 34 orang (62%). Hal ini memberikan gambaran bahwa kebanyakan responden merupakan guru yang masih bersinergi dan produktif, karena disamping berpengalaman, para guru ini juga belum terlalu jenuh dengan pekerjaannya.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Variabel Kinerja Guru

Pada bagian berikut disajikan data yang berkenaan dengan kinerja guru (X_1) berupa mean, median, modus, standar deviasi, distribusi frekuensi, persentasi, dan histogram. Dari hasil yang diperoleh terhadap 2 (dua) sekolah dengan 50 guru

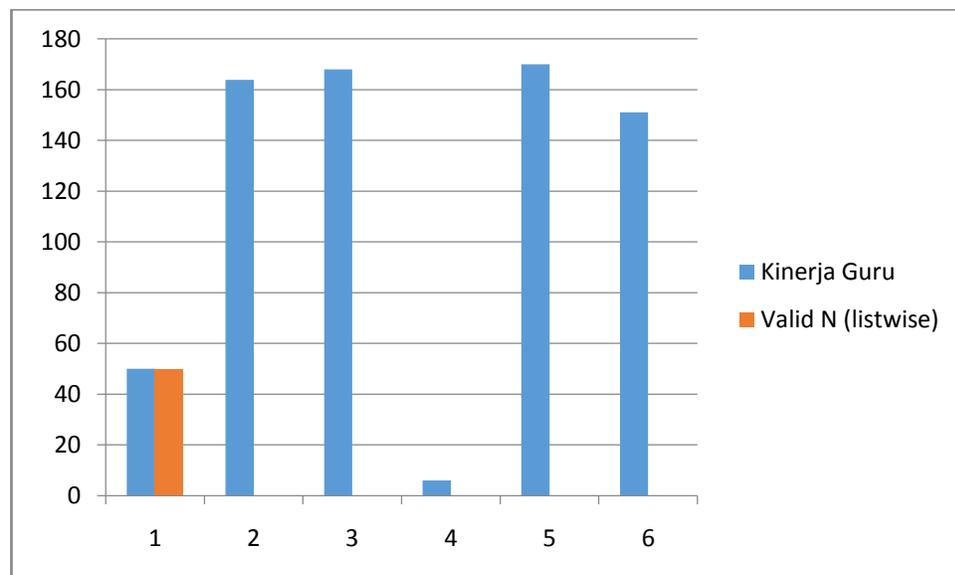
dan 50 siswa di MTsN Gambut diperoleh informasi secara umum sebagaimana table 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Nilai Median, Minimum, Maksimum, Mean, Standar Deviasi, Varian

	N	Mean	Median	Std. deviation	Max	Min
Kinerja Guru	50	163,77	168	5,967	170	151
Valid N (listwise)	50					

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa kinerja guru memiliki nilai minimum sebesar 151 dengan nilai maksimum 170 sementara nilai mean sebesar 163,77 dengan median sebesar 168 serta standar deviasi sebesar 5,967.

Data yang diperoleh dari variabel kinerja guru di atas juga dapat disajikan dalam bentuk histogram pada Grafik 4.1:



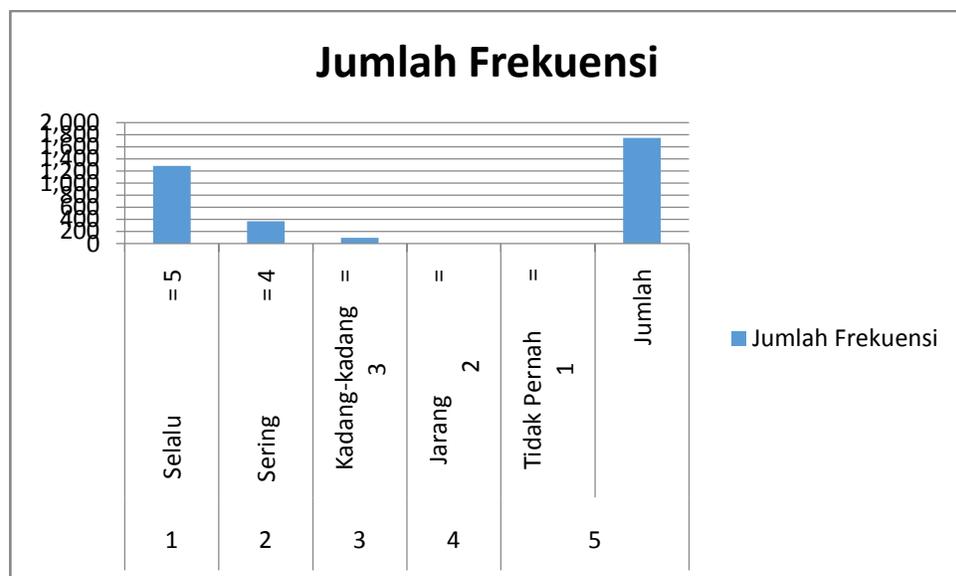
Berdasarkan grafik 4.1 tersebut menunjukkan bahwa nilai mean 163,77 yang lebih kecil dari mediannya yaitu sebesar 168 hal tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Secara spesifik hasil dari pengamatan berdasarkan instrument yang terdiri dari 35 item dalam bentuk skala ordinal dengan menggunakan *skala likert* (pendapat), dihasilkan sebagaimana table 4.9 berikut:

Table 4.9 Kelompok Skor Kinerja Guru

No	Kategori Penilaian dan Skor	Jumlah Frekuensi
1	Selalu = 5	1.286
2	Sering = 4	368
3	Kadang-kadang = 3	96
4	Jarang = 2	0
5	Tidak Pernah = 1	0
	Jumlah	1.750

Diagram 4.1 Variable Kinerja Guru



Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa rentang skor kinerja guru paling besar terletak pada skor 5 (Selalu) sebanyak 1.286 frekuensi sedangkan rentang paling kecil berada pada skor 3 (Kadang-kadang) sebanyak 96 frekuensi. Sehingga dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa garis normalis memiliki kecenderungan normal.

2. Deskripsi Variabel Motivasi Belajar Siswa

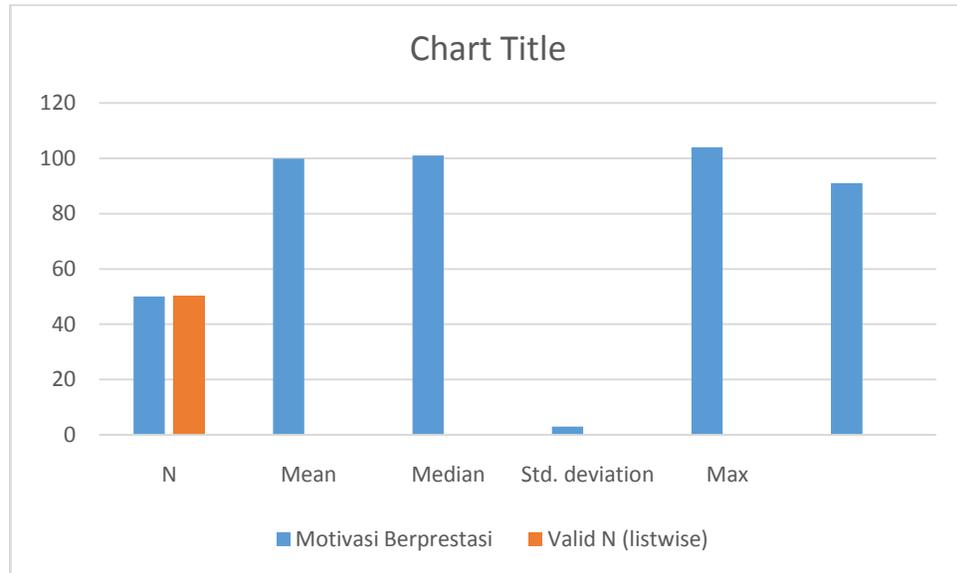
Pada bagian berikut disajikan data yang berkenaan dengan motivasi berprestasi (X_2) berupa mean, median, modus, standar deviasi, distribusi frekuensi, persentasi, dan histogram. Dari hasil yang diperoleh terhadap 2 (dua) sekolah dengan 50 guru dan 50 siswa di MTsN Gambut diperoleh informasi secara umum sebagaimana table 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Nilai Median, Minimum, Maksimum, Mean, Standar Deviasi, Varian

	N	Mean	Median	Std. deviation	Max	Min
Motivasi Berprestasi	50	99.83	101	2.998	104	91
Valid N (listwise)	50					

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan bahwa motivasi berprestasi siswa memiliki nilai minimum sebesar 91 dengan nilai maksimum 104 sementara nilai mean sebesar 99.83 dengan median sebesar 101 serta standar deviation 2.998.

Data yang diperoleh dari variabel motivasi berprestasi di atas juga dapat disajikan dalam bentuk histogram pada Grafik 4.2:



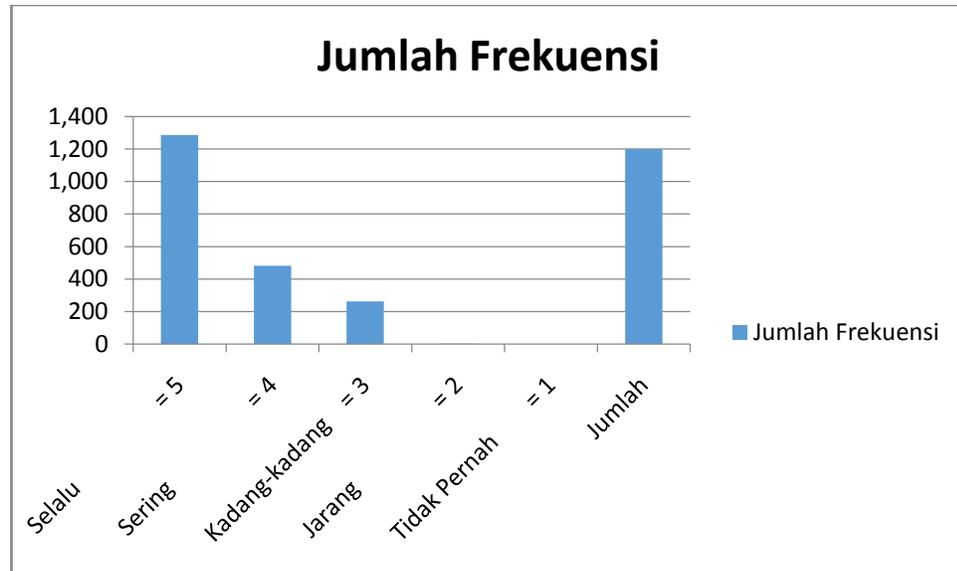
Berdasarkan grafik 4.2 tersebut menunjukkan bahwa nilai mean 99.83 yang lebih kecil dari mediannya yaitu sebesar 101 hal tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Secara spesifik hasil dari pengamatan berdasarkan instrument yang terdiri dari 24 item dalam bentuk skala ordinal dengan menggunakan skala likert (pendapat), dihasilkan sebagaimana table 4.11 berikut:

Table 4.11 Kelompok Skor Motivasi Berprestasi

No	Kategori Penilaian dan Skor	Jumlah Frekuensi
1	Selalu = 5	1.286
2	Sering = 4	482
3	Kadang-kadang = 3	262
4	Jarang = 2	1
5	Tidak Pernah = 1	0
	Jumlah	1.200

Diagram 4.2 Variable Motivasi Berprestasi



Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa rentang skor motivasi berprestasi paling besar terletak pada skor 5 (Selalu) sebanyak 1.286 frekuensi sedangkan rentang paling kecil berada pada skor 2 (Kadang-kadang) sebanyak 1 frekuensi. Sehingga dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa garis normalis memiliki kecenderungan normal.

3. Deskripsi Variabel Sarana Pendidikan

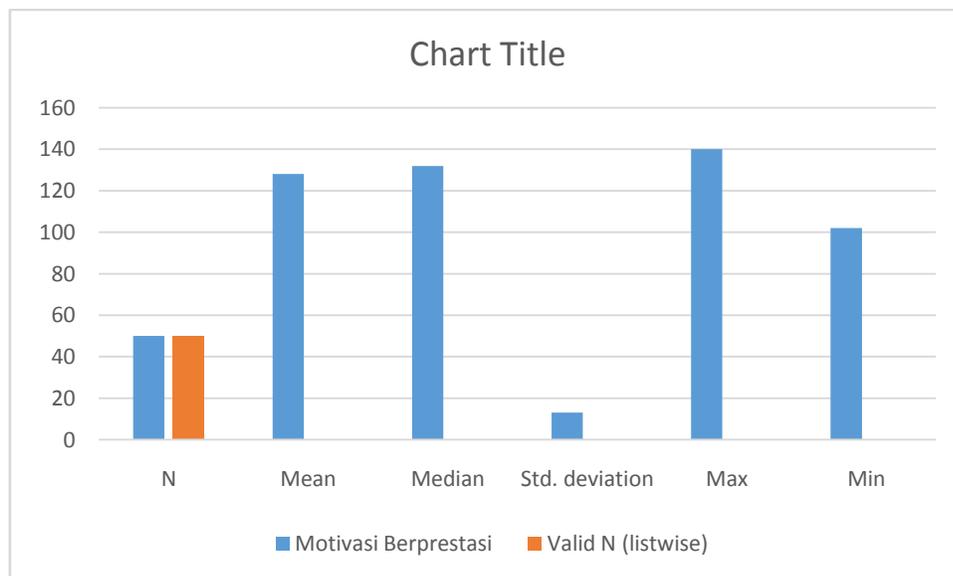
Pada bagian berikut disajikan data yang berkenaan dengan sarana pendidikan (X_3) berupa tabel rata-rata sub variabel, tabel distribusi frekuensi, kelompok skor variabel, rata-rata (mean), standar deviasi, varian data, kategori skor, dapat dilihat pada Tabel 4.12

Tabel 4.12 Nilai Median, Minimum, Maksimum, Mean, Standar Deviasi, Varian

	N	Mean	Median	Std. deviation	Max	Min
Motivasi Berprestasi	50	128.08	132	13.106	140	102
Valid N (listwise)	50					

Berdasarkan Tabel 4.12 menunjukkan bahwa kelengkapan sarana pendidikan memiliki nilai minimum sebesar 102 dengan nilai maksimum 140 sementara nilai mean sebesar 128.08 dengan median sebesar 132 serta standar deviation 13.106.

Data yang diperoleh dari variabel sarana pendidikan di atas juga dapat disajikan dalam bentuk histogram pada Grafik 4.3:



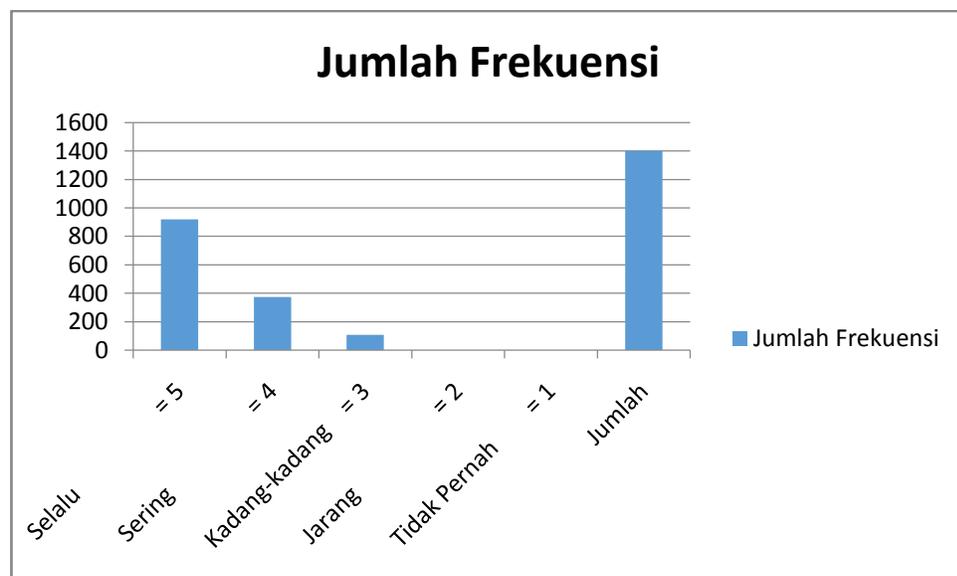
Berdasarkan grafik 4.3 tersebut menunjukkan bahwa nilai mean 128.08 yang lebih kecil dari mediannya yaitu sebesar 132 hal tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Secara spesifik hasil dari pengamatan berdasarkan instrument yang terdiri dari 28 item dalam bentuk skala ordinal dengan menggunakan skala likert (pendapat), dihasilkan sebagaimana table 4.13 berikut:

Table 4.13 Kelompok Skor Sarana Pendidikan

No	Kategori Penilaian dan Skor	Jumlah Frekuensi
1	Selalu = 5	919
2	Sering = 4	374
3	Kadang-kadang = 3	107
4	Jarang = 2	0
5	Tidak Pernah = 1	0
	Jumlah	1.400

Diagram 4.3 Variable Sarana Pendidikan



Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa rentang skor kinerja guru paling besar terletak pada skor 5 (Selalu) sebanyak 919 frekuensi sedangkan rentang paling kecil berada pada skor 3 (Kadang-kadang) sebanyak 107 frekuensi. Sehingga dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa garis normalis memiliki kecenderungan normal.

4. Deskripsi Variabel Prestasi Belajar Siswa

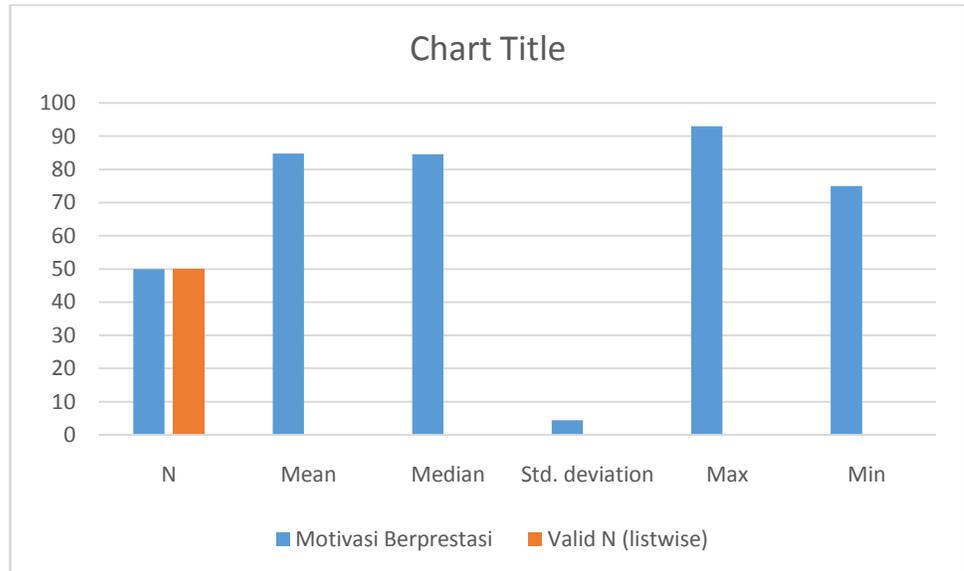
Pada bagian berikut disajikan data yang berkenaan dengan prestasi belajar siswa (Y) berupa tabel rata-rata sub variabel, tabel distribusi frekuensi, kelompok skor variabel, rata-rata (mean), standar deviasi, varian data, kategori skor, dapat dilihat pada Tabel 4.14

Table 4.14 Nilai Median, Minimum, Maksimum, Mean, Standar Deviasi, Varian

	N	Mean	Median	Std. deviation	Max	Min
Motivasi Berprestasi	50	84.790	84.600	4.3712	93.0	75.0
Valid N (listwise)	50					

Berdasarkan Tabel 4.14 menunjukkan bahwa kelengkapan sarana pendidikan memiliki nilai minimum sebesar 75 dengan nilai maksimum 93 sementara nilai mean sebesar 84.790 dengan median sebesar 84.600 serta standar deviation 4.3712.

Data yang diperoleh dari variabel sarana pendidikan di atas juga dapat disajikan dalam bentuk histogram pada Grafik 4.3:



Berdasarkan grafik 4.4 tersebut menunjukkan bahwa nilai mean 84.790 yang lebih kecil dari mediannya yaitu sebesar 84.600 hal tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal.

D. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian kuantitatif pada prinsipnya adalah menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹ Dengan demikian hipotesis merupakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian.

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), hal. 96

Begitu juga dalam penelitian ini yang akan menguji hipotesis pengaruh antara kinerja guru, motivasi berprestasi dan kelengkapan sarana pendidikan terhadap prestasi belajar siswa. Namun sebelum pengujian hipotesis tersebut dilaksanakan maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan. Pengujian ini dilakukan mengingat penelitian ini menggunakan analisis *statistic parametric*. Pengujian persyaratan analisis terhadap asumsi-asumsi data yang dilakukan meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas dilakukan untuk membuktikan bahwa populasi penelitian ketiga variabel berdistribusi normal atau tidak. Suatu data yang membentuk distribusi normal bila jumlah data di atas dan di bawah rata-rata adalah sama, demikian simpangan bakunya.² Uji Persyaratan dengan perhitungan normalitas adalah untuk membuktikan adanya korelasi antar variabel dalam penelitian ini. Korelasi tersebut adalah kinerja guru, motivasi berprestasi siswa, kelengkapan sarana pendidikan dan prestasi belajar siswa. Pengujian normalitas data dalam hal ini digunakan untuk perhitungan model korelasi untuk dapat mengambil kesimpulan. Model korelasi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas sebaran skor dilakukan terhadap data kinerja guru (X_1), motivasi berprestasi siswa (X_2), sarana pendidikan (X_3) dan prestasi belajar siswa (Y) dengan

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D* (Bandung: CV Alfabeta, 2009), h.70.

menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* (KS) atau *Liliefors* dengan menggunakan bantuan SPSS 23,00 sebagaimana terlihat dalam tabel 4.15

Table 4.15 Hasil Uji Normalitas

		Kinerja Guru	Motivasi Berprestasi	Sarana Pendidikan	Prestasi Belajar Siswa
N		50	50	50	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	163.77	99.83	128.08	84.790
	Std. Deviation	5.967	2.998	13.106	4.3712
Most Extreme Differences	Absolute	.270	.293	.189	.076
	Positive	.222	.197	.181	.060
	Negative	-.270	-.293	-.189	-.760
Kolmogorov-Smirnov Z		1.966	2.135	1.378	.534
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001	.000	.045	.938

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel kinerja guru sebesar 0,001 variabel motivasi belajar siswa sebesar 0,000 variabel sarana pendidikan sebesar 0,045. Sementara variabel prestasi belajar siswa 0,938. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa keempat variabel berdistribusi tidak normal, sehingga pengkategorian titik tengah menggunakan nilai median Me.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah sebagai syarat analisis parametrik, maka keseluruhan variabel perlu diuji homogenitasnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Pengujian terhadap kesamaan (*homogenitas*) beberapa bagian sampel, yakni diambil dari

populasi yang sama³. Hubungan dengan penelitian ini dilakukan uji homogenitas dihitung menggunakan uji Lavene (L) dengan bantuan SPSS 23,00 dengan kriteria bahwa kelompok data dikatakan homogen satu sama lain jika nilai $p > 0,05$. Hasil uji tersebut dapat terlihat pada tabel 4.16.

Hasil uji menunjukkan bahwa, baik uji Lavene dengan berdasarkan pada mean, median, derajat kebebasan (df) disesuaikan atau berdasarkan mean kesemuanya menunjukkan hasil signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa keseluruhan kelompok data untuk pengaruh kinerja guru, motivasi berprestasi siswa dan kelengkapan sarana pendidikan terhadap prestasi belajar siswa semuanya homogenya, sebagaimana table 4.16 dibawah ini:

Tabel 4.16 Hasil Uji Homogenitas

Test Statistics				
	Kinerja Guru	Motivasi Berprestasi	Sarana Pendidikan	Prestasi Belajar Siswa
Chi-square	37.500 ^a	43.500 ^b	49.000 ^c	
Df	1	1	1	
Asymp. Sig.	0,010	0,19	0,47	

Hasil analisis variabel kinerja guru menunjukkan nilai signifikansi 0,10 melebihi 0,05. Kehomogenan dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Sebaliknya, jika hasil uji signifikan maka kehomogenitasnya tidak dipenuhi. Dengan demikian data penelitian diatas homogen.

Hasil analisis variabel motivasi berprestasi siswa menunjukkan nilai signifikansi 0.19 melebihi 0,05. Kehomogenan dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan

³Suharsimi Arikonto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009).h.154

untuk suatu taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Sebaliknya, jika hasil uji signifikan maka kehomogenitasnya tidak dipenuhi. Dengan demikian data penelitian diatas homogen.

Hasil analisis variabel sarana pendidikan menunjukkan nilai signifikansi 0.47 melebihi 0,05. Kehomogenan dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Sebaliknya, jika hasil uji signifikan maka kehomogenitasnya tidak dipenuhi. Dengan demikian data penelitian diatas homogen.

2. Uji Hipotesis

a. Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

Setelah dilakukan analisis dengan uji bivariate diperoleh hasil sebagaimana Tabel 4.17 sebagai berikut:

Table 4.17 Hubungan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa

			Prestasi Belajar Siswa		Total
			Tinggi	Rendah	
Kinerja Guru	Tinggi	Count	16	11	27
		Expected Count	13.0	14.0	27.0
		% within ktg_pbj	66.7%	42.3%	54.0%
	Rendah	Count	8	15	23
		Expected Count	11.0	12.0	23.0
		% within ktg_pbj	33.3%	57.7%	46.0%
Total		Count	24	26	50
		Expected Count	24.0	26.0	50.0
		% within ktg_pbj	100.0%	100.0%	100.0%

Dari tabel 4.17 dapat disimpulkan bahwa guru dengan produktifitas kinerja yang rendah mengakibatkan prestasi belajar siswa rendah (57,7%) lebih banyak dari pada siswa dengan prestasi belajar tinggi (33,3%). Sebaliknya guru dengan produktifitas kinerja yang tinggi mengakibatkan prestasi belajar siswa rendah (42,3%) lebih sedikit dari pada siswa dengan prestasi belajar tinggi (66,7%). Dengan demikian berarti guru yangkinerja produktifitas tinggi meningkatkan prestasi belajar siswa tinggi sedangkan gurudengan produktifitas kinerja rendah menurunkan prestasi belajar siswa.

b. Pengaruh Motivasi Berprestasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

Setelah dilakukan analisis dengan uji bivariate diperoleh hasil sebagaimana Tabel 4.18 sebagai berikut:

Table 4.18 Hubungan Motivasi Berprestasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa

			Prestasi Belajar Siswa		Total
			Tinggi	Rendah	
Motivasi Berprestasi	Tinggi	Count	18	14	32
		Expected Count	15.4	16.6	32.0
		% within ktg_pbj	75.0%	53.8%	64.0%
	Rendah	Count	6	12	18
		Expected Count	8.6	9.4	18.0
		% within ktg_pbj	25.0%	46.2%	36.0%
Total	Count	24	26	50	
	Expected Count	24.0	26.0	50.0	
	% within ktg_pbj	100.0%	100.0%	100.0%	

Dari tabel 4.18 dapat disimpulkan bahwa siswa dengan motivasi berprestasi rendah mengakibatkan prestasi belajar siswa rendah (46.2%) lebih banyak dari pada siswa dengan prestasi belajar tinggi (25.0%). Sebaliknya siswa dengan motivasi berprestasi belajar rendah sebesar (53.8%) lebih sedikit dari pada siswa dengan prestasi belajar tinggi (75.0%). Dengan demikian berarti siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan berprestasi belajar tinggi sedangkan yang mempunyai motivasi belajar rendah akan berprestasi belajar rendah.

c. Pengaruh Kelengkapan Sarana Pendidikan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

Setelah dilakukan analisis dengan uji bivariate diperoleh hasil sebagaimana Tabel 4.19 sebagai berikut:

Table 4. 19 Hubungan Kelengkapan Sarana Pendidikan Terhadap Prestasi Belajar Siswa

			Prestasi Belajar Siswa		Total
			Tinggi	Rendah	
Sarana Pendidikan	Tinggi	Count	16	12	28
		Expected Count	13.4	14.6	28.0
		% within ktg_pbj	66.7%	46.2%	56.0%
	Rendah	Count	8	14	22
		Expected Count	10.6	11.4	22.0
		% within ktg_pbj	33.3%	53.8%	44.0%
Total	Count	24	26	50	
	Expected Count	24.0	26.0	50	
	% within ktg_pbj	100.0%	100.0%	100.0%	

Dari tabel 4.21 dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan yang rendah atau kurang memadai mengakibatkan prestasi belajar siswa rendah (53.8%) lebih banyak dari pada siswa dengan prestasi belajar tinggi (33,3%). Sebaliknya sarana pendidikan yang tinggi atau memadai mengakibatkan siswa berprestasi belajar rendah sebesar (46.2%) lebih sedikit dari pada siswa dengan prestasi belajar tinggi (66.7%). Dengan demikian berarti sarana belajar yang memadai mengakibatkan siswa berprestasi belajar tinggi sedangkan sarana yang kurang memadai siswa akan berprestasi rendah.

d. Pengaruh Kinerja Guru, Motivasi Berprestasi Siswa, dan Kelengkapan Sarana Pendidikan Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

Setelah dilakukan analisis dengan uji multivariate diperoleh hasil sebagaimana Tabel 4.20 sebagai berikut:

Table 4.20 Pengaruh Kinerja Guru, Motivasi Berprestasi Siswa, dan Kelengkapan Sarana Pendidikan Terhadap Prestasi Belajar Siswa

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a Kinerja Guru	-.980	.610	2.581	1	.108	.375
Motivasi Berprestasi	-.832	.644	1.671	1	.196	.435
Sarana Pendidikan	-.713	.616	1.338	1	.247	.490
Constant	3.491	1.517	5.294	1	.021	32.811

a. Variable(s) entered on step 1: kinerja guru, motivasi berprestasi, sarana pendidikan

Hasil analisis variabel kinerja guru menunjukkan nilai $\text{Exp}(\beta) = 3,750$, $\rho = 0,010$ dan $\rho < 0,05$. Hal ini bermakna bahwa guru dengan produktivitas kinerja rendah beresiko akan menurunkan prestasi belajar siswa sebesar (3,750) kali lebih rendah dari pada siswa berprestasi belajar tinggi. Sebaliknya guru dengan produktivitas kinerja yang tinggi mengakibatkan siswa berprestasi belajar tinggi (3,750) kali lebih tinggi dari pada siswa yang berprestasi rendah.

Hasil analisis variabel motivasi berprestasi siswa menunjukkan nilai $\text{Exp}(\beta) = 4,900$ $\rho = 0,019$ dan $\rho < 0,05$. Hal ini bermakna bahwa siswayang memiliki motivasi berprestasi rendah beresiko akan menurunkan prestasi belajar siswa sebesar (4,350) kali lebih rendah dari pada siswa berprestasi belajar tinggi. Sebaliknya murid yang memiliki motivasi belajar tinggi mengakibatkan prestasi belajar siswa tinggi (4,350) kali lebih tinggi dari pada siswa yang berprestasi rendah.

Hasil analisis variabel kelengkapan sarana pendidikan menunjukkan nilai $\text{Exp}(\beta) = 4,900$ $\rho = 0,047$ dan $\rho < 0,05$. Hal ini bermakna bahwa sarana pendidikan yang memadai mengakibatkan siswa berprestasi rendah (4,900) kali lebih rendah dari pada siswa berprestasi belajar tinggi. Sebaliknya sarana pendidikan yang memadai mengakibatkan prestasi belajar siswa tinggi (4,900) kali lebih tinggi dari pada siswa yang berprestasi rendah.